

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial secara kodrati memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan melalui proses interaksi dan komunikasi. Aktivitas tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena manusia senantiasa hidup berdampingan dengan individu lain. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, interaksi yang terjalin antara Da'i dan Mad'u dalam penyampaian motivasi keagamaan memiliki peranan yang sangat penting serta menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Komunikasi merupakan proses terjalinnya hubungan dan kontak antarmanusia, baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi baik disadari maupun tidak menjadi unsur yang melekat dalam keberlangsungan hidup manusia. Sejak dilahirkan, manusia telah melakukan komunikasi dengan lingkungannya, yang tercermin melalui berbagai bentuk ekspresi awal, seperti gerakan tubuh dan tangisan, sebagai sarana penyampaian pesan.

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, yang dapat dianalogikan sebagai sumber penerangan yang memberikan petunjuk dalam kehidupan umat manusia serta menjadi tuntunan menuju peningkatan kualitas spiritual dan

akhlak. Kemuliaan dan urgensi dakwah Islam tidak hanya tercermin dari tingginya apresiasi Al-Qur'an terhadap aktivitas dakwah itu sendiri. Namun, ketinggian dan kemuliaan dakwah juga dapat ditinjau dari aspek definisinya, yakni suatu aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia serta seruan untuk senantiasa berpegang teguh dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam segala kondisi dan situasi.

Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar merupakan tujuan utama sekaligus paling mulia dari penciptaan manusia. Allah SWT menciptakan alam semesta dalam segala kebesarannya dengan maksud mewujudkan pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, Allah 'Azza wa Jalla menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Untuk mendukung keberhasilan tugas kekhalifahan tersebut, Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul sebagai pembimbing umat manusia menuju keridaan-Nya.<sup>1</sup>

Seorang da'i tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas dakwahnya. Agar dakwah tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, seorang da'i perlu mengorganisasi setiap komponen terkait secara terstruktur dan tepat.

Hal ini terkandung dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

---

<sup>1</sup>Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011), hlm. 26

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ①

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dakwah merupakan sarana untuk mewujudkan penerapan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ajaran tersebut, perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk latar belakang, metode, materi, subjek, objek, dan lingkungan dakwah, agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan lancar. Upaya untuk memajukan dan mendorong kegiatan yang bersifat amal salih, terutama di era modern saat ini, sulit dicapai tanpa adanya organisasi yang solid dan menerapkan prinsip-prinsip modern.

Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat senantiasa mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh budaya dan dinamika internalnya, sehingga perubahan sosial menjadi hal yang tak terelakkan. Masyarakat sendiri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, terdiri atas berbagai individu dengan latar belakang, karakteristik, dan pengalaman yang berbeda-beda.

Pelaksanaan dakwah secara terorganisasi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama jika dilihat dari kompleksitas dan keberagaman objek serta kondisi dakwah itu sendiri. Pelaksanaan dakwah secara individual akan menghadirkan tantangan yang lebih berat, sementara pendekatan yang terstruktur dan terorganisir memungkinkan kegiatan dakwah berjalan lebih efektif dan efisien

Da'i merupakan individu yang berperan sebagai pelaku utama sekaligus penggerak dalam aktivitas dakwah, yakni seseorang yang berupaya menyebarluaskan ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan, baik kepada umat, masyarakat, maupun bangsa secara luas. Dalam menjalankan perannya, Da'i berfungsi sebagai komunikator yang memiliki tugas mengajak dan menyeru manusia agar menempuh jalan kebenaran, baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, keberadaan Da'i memiliki posisi yang sangat strategis dan menuntut adanya kepribadian yang luhur sebagai teladan. Upaya tersebut tercermin dalam aktivitas Da'i di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Kota Bengkulu yang bertujuan mendorong peningkatan keimanan dan ketakwaan masyarakat setempat.

Agama Islam memegang peranan yang penting dalam kehidupan umat Muslim, tidak hanya sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai landasan moral, sosial, dan budaya dalam masyarakat. Kegiatan dakwah dalam menyeru umat tidak semata-mata menjadi tanggung jawab kiai atau ulama, melainkan

merupakan kewajiban seluruh umat Islam tanpa memandang latar belakang maupun tempat keberadaannya.

Dakwah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Upaya mengarahkan manusia untuk kembali kepada jalan Allah merupakan perbuatan yang bernilai kebajikan tinggi dan memiliki kedudukan pahala yang mulia. Dalam konteks masyarakat modern yang beragam, penyampaian dakwah tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Perencanaan strategis merupakan unsur yang mendasar dalam upaya mencapai keberhasilan pelaksanaan dakwah. Dalam konteks Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, strategi berfungsi sebagai instrumen utama untuk merealisasikan tujuan dakwah dalam jangka waktu tertentu. Semakin tepat dan sistematis strategi yang dirancang serta diterapkan oleh seorang Da'i, semakin tinggi pula tingkat efektivitas dan keberhasilan kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Majelis taklim sebagai salah satu institusi non-formal dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam aktivitas dakwah, khususnya di lingkungan masyarakat perkotaan. Keberadaan majelis taklim tidak hanya menjadi tempat

---

<sup>2</sup> Irwanti Said, 'Jurnal Berita Sosial', *Jurnal Berita Sosial*, 2024.

pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya.<sup>3</sup>

Di Kota Bengkulu, khususnya di Kelurahan Dusun Besar, Persatuan Majelis Taklim telah menjadi salah satu sarana dakwah yang aktif. Persatuan Majelis Taklim Dusun Besar secara rutin menyelenggarakan pengajian, ceramah, dan kajian Islam yang menghadirkan Da'i sebagai penyampai pesan setiap bulannya. Namun, dalam praktiknya muncul tantangan-tantangan komunikasi yang mempengaruhi efektivitas penyampaian dakwah. Misalnya, variasi latar belakang jamaah dari segi usia, pendidikan, pemahaman agama, serta medium penyampaian pesan yang digunakan oleh Da'i yang kadang-kadang kurang tepat sasaran. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat strategi komunikasi memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan dakwah yang efektif. Strategi komunikasi juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa pesan dakwah tidak hanya diterima secara pasif, tetapi mampu menggerakkan perubahan sikap dan sebagaimana diharapkan. Dalam konteks ini, strategi komunikasi tidak hanya mencakup pemilihan media dan metode, tetapi juga bagaimana komunikator memahami karakteristik audiens, membangun kedekatan emosional, serta

---

<sup>3</sup> Muhammad Jafar, 'Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja', *Ameena Journal*, 1.3 (2023), pp. 264–72, doi:10.63732/aj.v1i3.31.

mengelola pesan yang mencakup aspek verbal ( ekspresi, intonasi, bahasa tubuh ) agar dapat diterima secara baik oleh jamaah.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana Da'i di Persatuan Majelis Taklim Dusun Besar Kota Bengkulu merancang dan menjalankan strategi komunikasi mereka, serta bagaimana jamaah merespons pesan dakwah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik, hambatan, dan dinamika komunikasi dalam dakwah di tingkat komunitas. Hal ini juga mendukung upaya peningkatan mutu dakwah agar lebih efektif dan relevan terhadap kebutuhan jamaah di era modern.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?, serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah?. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, yaitu memperkaya kajian komunikasi dakwah serta memberikan rekomendasi bagi Da'i agar penyampaian pesan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi jamaah. Oleh karena itu, peneliti memberikan

---

<sup>4</sup> Muhamad Taufiq Arridho and Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, 'Strategi Komunikasi Persuasif Gus Muhammad Iqdam Dalam Membangun Budaya Islam Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar', *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 7.2 (2025), pp. 1-17, doi:10.52833/masjiduna.v7i2.172.

judul “Strategi komunikasi Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah di persatuan majelis taklim permata kelurahan dusun besar kota bengkulu”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi komunikasi Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah di persatuan majelis taklim kelurahan dusun besar kota bengkulu?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Da’i dalam menyampaikan dakwah di persatuan majelis taklim kelurahan dusun besar kota bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah di persatuan majelis taklim kelurahan dusun besar kota bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah di persatuan majelis taklim kelurahan dusun besar kota bengkulu.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar ke luar fokus kajian dan lebih terarah, maka dibutuhkan batasan masalah yang jelas. Batasan masalah ini ditentukan untuk memperjelas cakupan penelitian, baik dari segi subjek, objek, maupun teori yang digunakan. Pemberian batasan ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih fokus, terstruktur, dan sejalan dengan tujuan

penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada strategi Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di persatuan majelis taklim kelurahan dusun besar kota bengkulu.
2. Penelitian ini difokuskan pada Da'i Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dakwah, khususnya mengenai strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa terkait strategi komunikasi dalam kegiatan dakwah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi para Da'i, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi dalam merancang strategi komunikasi dakwah yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik jamaah.
  - b. Bagi lembaga dakwah atau majelis taklim, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan

kualitas komunikasi dakwah, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diamalkan oleh masyarakat.

- c. Bagi masyarakat atau jamaah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap peran penting strategi komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, diperlukan telaah kepustakaan yang komprehensif agar diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menempatkan penelitian ini dalam konteks penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, serta membandingkan hasil dan pendekatan yang digunakan. Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan karya ilmiah atau skripsi yang membahas topik yang sama. Penelitian ini merujuk pada beberapa karya tulis sebagai acuan, di antaranya:

1. Penelitian lain Marfu'ah (2017) & Marita & Amin (2023), "Strategi Komunikasi Dakwah / Retorika Dakwah Habib Ja'far melalui platform digital". Penelitian inimenekankan pentingnya retorika, adaptasi bahasa agar mudah diterima oleh khalayak muda; komunikasi efektif, jelas, singkat,

berkesan.<sup>5</sup> Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan yang dapat ditemukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi komunikasi dakwah, khususnya dalam hal bagaimana pesan keagamaan disampaikan agar mudah diterima dan dipahami oleh khalayak. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya gaya penyampaian dan penggunaan bahasa yang efektif untuk menarik perhatian audiens serta membangun hubungan komunikatif yang baik antara da'i dan mad'u. Selain itu, keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggali makna dan strategi komunikasi dakwah secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan media yang digunakan. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan yang cukup menonjol antara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2017) dan Marita & Amin (2023) berfokus pada strategi komunikasi dan retorika dakwah Habib Ja'far melalui platform digital, seperti media sosial dan kanal daring. Penelitian tersebut menitikberatkan pada bagaimana Habib Ja'far menggunakan bahasa yang santai, humoris, dan adaptif terhadap budaya populer untuk menjangkau khalayak muda.

---

<sup>5</sup> Teddy Ardiansyah Rambe and Ahmad Sampurna Rambe, 'Strategi Komunikasi Dakwah Oleh Habib Husein Ja ' Far Di Platform Youtube Noice', *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 9.1 (2024), p. h. 97-103.

Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas retorika dan gaya bahasa dalam menarik perhatian generasi digital agar pesan dakwah tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah secara langsung di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Penelitian ini lebih menyoroti interaksi tatap muka antara penceramah dan jamaah, dengan menekankan pentingnya komunikasi verbal, nonverbal, serta pendekatan emosional dalam membangun kedekatan dan meningkatkan pemahaman jamaah terhadap isi dakwah.

2. Penelitian oleh Septriendi, Feri (2019), "Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh". Komunikasi dilakukan lewat tatap muka, media sosial, serta laporan berkala yang dapat diakses oleh orang tua asuh.<sup>6</sup> Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi komunikasi sebagai kunci dalam keberhasilan penyampaian pesan kepada khalayak. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan

---

<sup>6</sup> Feri Septriendi, *Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 1440 H / 2019 M*, 2019.

secara mendalam proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dalam konteks kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya pemilihan media komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh penerima. Namun demikian, terdapat pula beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Septriendi (2019) berfokus pada strategi komunikasi lembaga sosial, yaitu Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, dalam menjalankan program orang tua asuh. Komunikasi yang dilakukan mencakup interaksi langsung, pemanfaatan media sosial, serta laporan berkala sebagai sarana membangun kepercayaan dan transparansi antara lembaga dan para donatur. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan melalui komunikasi verbal, nonverbal, serta pendekatan emosional agar lebih efektif diterima oleh jamaah.

3. Penelitian oleh Adiyo Nugroho (2020), "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem". Penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi dakwah: penentuan target, cara berkomunikasi, kredibilitas sumber, identifikasi latar

belakang jamaah, pemilihan media; serta hambatan seperti psikologis, semantik, mekanis.<sup>7</sup> Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan yang dapat ditemukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada jamaah. Kedua penelitian menekankan pentingnya perencanaan komunikasi, mulai dari pemilihan metode, media, hingga penyesuaian pesan dengan karakteristik audiens agar dakwah dapat tersampaikan secara efektif. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian Adiyo Nugroho sama-sama menyoroti peran komunikator (da'i atau ustadz) sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses dakwah, terutama terkait kredibilitas, gaya penyampaian, dan kemampuan membangun kedekatan dengan mad'u. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan penting antara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyo Nugroho (2020) berfokus pada strategi komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem, dengan menitikberatkan pada aspek penentuan target dakwah, cara berkomunikasi, kredibilitas sumber, identifikasi latar belakang jamaah, serta pemilihan media yang tepat. Penelitian tersebut juga menyoroti berbagai hambatan komunikasi, seperti hambatan

---

<sup>7</sup> Adityo Nugroho, 'Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem', *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3.1 (2020), p. 16, doi:10.52833/masjiduna.v3i1.59.

psikologis, semantik, dan mekanis yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan dakwah. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada interaksi tatap muka yang terjadi secara langsung antara penceramah dan jamaah, dengan menyoroti penggunaan komunikasi verbal, nonverbal, dan emosional untuk memperkuat penyampaian pesan keagamaan.

4. Penelitian ini mengkaji bagaimana Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa di Sumatera Selatan menggunakan strategi komunikasi dalam program orang tua asuh (sponsor orang tua). Penelitian oleh Khaerul Safaat (2024), "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di Kuttab Al-Fatih Makassar". Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang digunakan Da'i meliputi komunikasi verbal, visual, dan digital; serta mengidentifikasi faktor pendukung & penghambat.<sup>8</sup> Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan yang dapat diidentifikasi. Persamaannya terletak pada fokus utama kedua penelitian yang sama-sama membahas tentang strategi komunikasi

---

<sup>8</sup> Khaerul Safaat, 'Strategi Komunikasi Dakwah Da' I Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Di Kuttab Al-Fatih Makassar', 2024.

sebagai elemen penting dalam mencapai efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses komunikasi yang terjadi di lapangan. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya pemilihan media dan metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik penerima pesan, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens. Namun demikian, terdapat pula perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Septriendi (2019) berfokus pada strategi komunikasi lembaga sosial, yaitu Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan, dalam melaksanakan program orang tua asuh. Bentuk komunikasi yang diterapkan meliputi tatap muka langsung, pemanfaatan media sosial, serta penyusunan laporan berkala yang dapat diakses oleh para donatur atau orang tua asuh sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab lembaga. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana komunikasi lembaga mampu membangun kepercayaan dan mempertahankan hubungan baik dengan pihak eksternal. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, seperti intonasi,

ekspresi, bahasa tubuh, serta pendekatan emosional yang digunakan dalam kegiatan dakwah agar pesan keagamaan dapat diterima secara efektif oleh jamaah.

5. Penelitian Tubagus Thanthawi Jauhari (2024) Strategi Komunikasi Dakwah Habib Muhammad Zuhdi di Majelis Daar Al-Barkah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Muhammad Zuhdi di Majelis Daar Al-Barkah, Pondok Gede, Bekasi. Teknik penelitian bersifat kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>9</sup> Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan yang dapat ditemukan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas strategi komunikasi dakwah dalam konteks kegiatan keagamaan secara langsung di majelis taklim. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mendalam mengenai proses komunikasi dakwah di lapangan. Selain itu, keduanya menyoroti pentingnya peran komunikator (*da'i*) dalam memilih strategi yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh jamaah. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang menonjol antara keduanya.

---

<sup>9</sup> Tubagus Thanthawi Jauhari, 'Strategi Komunikasi Dakwah Habib Muhammad Zuhdi Di Majelis Daar Al-Barkah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi', 2024, p. 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Thanthawi Jauhari berfokus pada strategi komunikasi dakwah Habib Muhammad Zuhdi di Majelis Daar Al-Barkah Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Penelitian ini menekankan pada pendekatan individu seorang tokoh dakwah, dengan menganalisis gaya penyampaian, penggunaan bahasa, serta cara beliau membangun kedekatan spiritual dan emosional dengan jamaahnya. Fokus utama penelitian tersebut adalah memahami bagaimana seorang da'i karismatik mampu menarik perhatian jamaah melalui gaya komunikasi yang khas dan personal. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Berbeda dengan penelitian Tubagus yang memusatkan perhatian pada satu tokoh, penelitian ini mengkaji beberapa da'i sekaligus untuk melihat variasi strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah kelompok. Fokus utamanya adalah pada bentuk komunikasi verbal, nonverbal, serta pendekatan emosional dan spiritual yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga kesinambungan isi skripsi, disusunlah sistematika penulisan dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini merupakan bagian awal dari penyusunan skripsi yang memuat pengantar terhadap topik penelitian yang diangkat. Penulisan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang pemilihan masalah, arah dan fokus penelitian, serta kontribusi yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Dalam bab ini dijabarkan secara sistematis beberapa komponen penting yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Bab ini menyajikan uraian teoritis yang menjadi dasar konseptual dalam penelitian. Penjabaran pada bab ini bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep utama yang menjadi fokus pembahasan, agar penelitian memiliki kerangka berpikir yang kuat dan terarah. Landasan teori ini meliputi beberapa sub bab, yaitu: Strategi Komunikasi, Dakwah, Majelis Taklim Sebagai media Dakwah.

**BAB III** : Bab ini menjelaskan metode penelitian yang

digunakan dalam Strategi Komunikasi Da'i dalam menyampaikan Pesan Dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data untuk menjamin kualitas dan validitas hasil penelitian.

**BAB IV :** Bab ini menjelaskan Hasil dan Pembahasan Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Persatuan Majelis taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, yang meliputi Profil Persatuan Majelis Taklim, Deskripsi Informan Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V :** Bab ini merupakan bab penutup yang memuat simpulan hasil penelitian serta saran sebagai rekomendasi akademis dan praktis berdasarkan temuan penelitian Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.